

BAB I

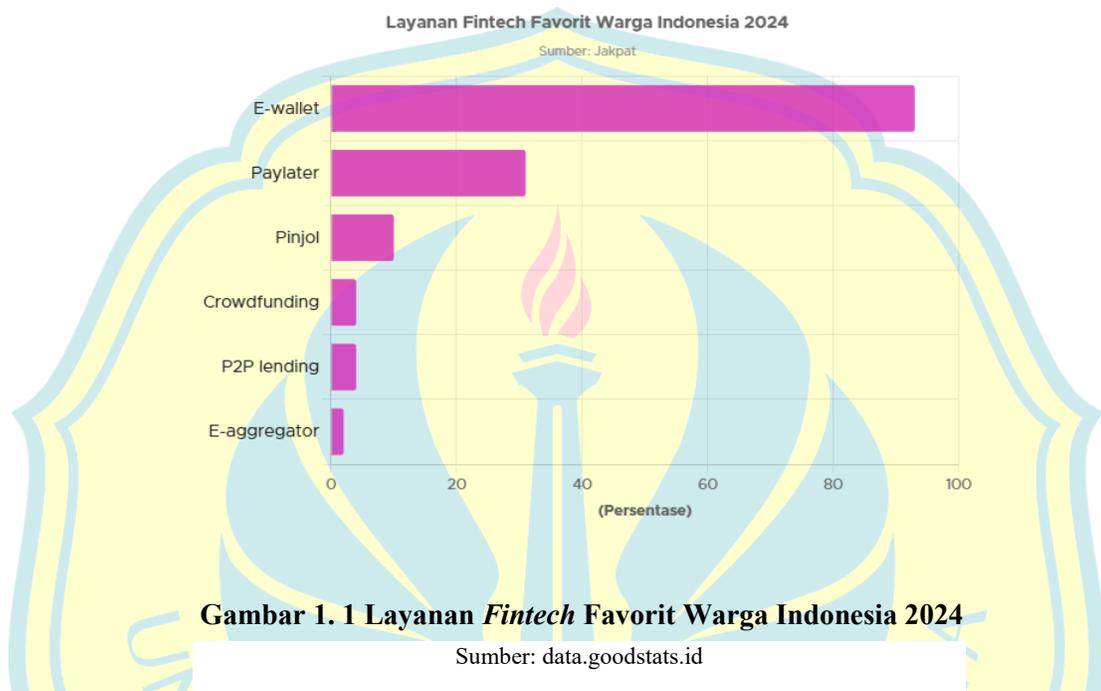
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sektor keuangan, telah sangat dipengaruhi oleh kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi. Sebuah laporan dari *International Telecommunication Union* (ITU) yang berjudul *Measuring Digital Development: Facts and Figures 2024* menyatakan bahwa sebanyak 5,5 miliar orang, atau sekitar 68% dari populasi dunia, telah terhubung ke internet. Jumlah ini meningkat dari 65% pada tahun sebelumnya, menunjukkan semakin luasnya penggunaan dan akses teknologi digital di seluruh dunia. Salah satu inovasi penting yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi adalah *fintech* (*financial technology*), yang telah mengubah proses transaksi keuangan menjadi lebih efisien, cepat, dan dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat (Hidayat et al., 2020).

Fintech hadir dalam berbagai bentuk layanan, salah satunya adalah *fintech lending* atau yang lebih dikenal dengan kredit digital. Layanan ini memungkinkan masyarakat memperoleh pinjaman secara daring tanpa tatap muka, cukup melalui aplikasi dengan proses yang instan dan praktis. Kredit digital biasanya berupa pinjaman jangka pendek dengan nilai kecil, yang dapat diakses meskipun pengguna tidak memiliki riwayat kredit formal (Berg et al.,

2020). *Buy Now, Pay Later* (BNPL) adalah salah satu jenis kredit digital yang paling populer di Indonesia saat ini.



Kepopuleran layanan *PayLater* di Indonesia dibuktikan oleh survei Jakpat tahun 2024 yang menunjukkan bahwa *PayLater* menempati posisi kedua sebagai layanan fintech paling diminati setelah *E-wallet*. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember 2023 layanan *PayLater* di Indonesia telah mencatatkan jumlah kontrak pembiayaan yang mencapai 79,92 juta, meningkat tajam dibandingkan tahun 2019 yang hanya sebesar 4,63 juta kontrak. Pertumbuhan tahunan rata-rata mencapai 144,35%, mencerminkan permintaan yang tinggi terhadap layanan kredit digital ini, terutama di kalangan generasi milenial dan Gen Z. Sistem transaksi *PayLater* memiliki mekanisme serupa dengan kartu kredit, yakni adanya limit penggunaan, tenggat waktu pembayaran, serta suku bunga tertentu (Prastiwi & Fitria, 2021).

Tabel 1. 1 Perbandingan Layanan *PayLater*

Layanan <i>PayLater</i>	Syarat	Limit	Biaya	Jumlah Cicilan
S<i>PayLater</i>	Akun Shopee aktif dan terverifikasi, Usia minimal 18 Tahun, memiliki KTP	Rp3.000.000	Bunga 0% untuk tenor 1 bulan; 2,95% per bulan untuk tenor 3, 6, atau 12 bulan	1, 3, 6 atau 12 Bulan
G<i>oPayLater</i>	Akun Gojek aktif dan terverifikasi, usia minimal 21 Tahun	Rp30.000.000	Bunga 2,5% per bulan	1 Bulan
K<i>redivoPayLater</i>	Usia minimal 18 Tahun, memiliki KTP, penghasilan tetap	Rp50.000.000	Bunga 0% untuk tenor 30 hari; 2,6% per bulan untuk tenor 3, 6, atau 12 bulan	1, 3, 6 atau 12 Bulan
T<i>raveloka PayLater</i>	Usia minimal 21 Tahun, memiliki KTP, penghasilan tetap	Rp50.000.000	Bunga 2,14% - 4,78% per bulan	1 hingga 12 bulan
A<i>kulaku PayLater</i>	Usia minimal 23 tahun, memiliki KTP, penghasilan tetap	Rp15.000.000	Bunga 1,5% perbulan	1, 2, 3, 6 atau 12 bulan

Sumber: (Akulaku, n.d.; Kredivo, n.d.; Shopee, n.d.; Tokopedia, n.d.; Traveloka, n.d.)

Berdasarkan temuan survei Populix pada 15–18 September 2023 dengan jumlah responden sebanyak 1.003 orang, Shopee *PayLater* (*S*PayLater**) menduduki posisi teratas sebagai layanan yang paling sering digunakan, dengan tingkat penggunaan mencapai 77%. Di posisi berikutnya, secara berurutan yaitu *GoPayLater* sebesar 28%, *Akulaku PayLater* 18%, *Kredivo* 14%, *Traveloka PayLater* 9%, *Indodana PayLater* 4%, *Home Credit* 3%, *Atome* 2%, dan layanan lainnya sebesar 2%. Tingginya penetrasi penggunaan layanan *PayLater* juga sejalan dengan karakteristik demografis penggunanya. Survei yang dilakukan oleh Kredivo bersama Katadata *Insight Center* (KIC) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna *PayLater* berasal dari

kalangan muda, khususnya generasi milenial dan generasi Z. Generasi milenial (26–35 tahun) menyumbang 43,9% dari total pengguna, sementara generasi Z (18–25 tahun) sebesar 26,5%. Tren peningkatan ini menandakan bahwa sistem pembayaran *PayLater* semakin diminati oleh masyarakat.



Gambar 1. 2 Pertumbuhan Penggunaan *PayLater* di Indonesia

Sumber: data.goodstats.com

Namun, meskipun menawarkan kemudahan, layanan kredit digital seperti *PayLater* juga menyimpan risiko finansial yang signifikan. Banyak pengguna, khususnya dari kalangan muda, belum sepenuhnya memahami konsekuensi dari penggunaan layanan ini. Sebagaimana diberitakan oleh BBC Indonesia, kasus Krisna dan Toni menunjukkan bagaimana penggunaan *PayLater* tanpa perencanaan yang matang dapat menyebabkan pembengkakan tagihan, kesulitan membayar cicilan, bahkan menurunnya skor kredit yang berdampak jangka panjang. Hal ini menandakan masih rendahnya literasi

keuangan dan kesadaran akan risiko penggunaan layanan keuangan digital di kalangan masyarakat.

Urgensi untuk mengkaji secara komprehensif berbagai faktor yang berperan dalam membentuk minat terhadap penggunaan layanan kredit digital *PayLater* semakin mengemuka, terutama mengingat mahasiswa merupakan salah satu segmen pengguna aktif teknologi finansial. Minat dalam konteks ini dipahami sebagai niat seseorang untuk memanfaatkan layanan *PayLater*, yang dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, persepsi terhadap risiko, serta tingkat kepercayaan pada penyedia layanan. Memahami ketiga aspek ini sangat penting agar penggunaan kredit digital dapat dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab.

Literasi keuangan adalah faktor pertama yang dapat memengaruhi penggunaan *PayLater* oleh seseorang. Menurut Laporan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 oleh OJK dan BPS pada tahun 2024, kelompok usia 26 hingga 35 tahun, 36 hingga 50 tahun, dan 18 hingga 25 tahun memiliki tingkat literasi keuangan paling tinggi yaitu sebesar 74,82%, sementara tingkat inklusi keuangan mencapai 75,02%. Ketiga kelompok usia ini tergolong dalam usia produktif yang aktif dalam aktivitas ekonomi maupun pengambilan keputusan keuangan, termasuk dalam penggunaan layanan keuangan digital seperti *PayLater*. Temuan ini relevan dengan fokus penelitian ini, karena tingginya tingkat literasi keuangan pada kelompok usia produktif

berpotensi memengaruhi minat mereka dalam menggunakan kredit digital seperti *PayLater* secara lebih rasional dan bijak.

Pemahaman yang baik mengenai keuangan akan mendorong individu untuk memanfaatkan layanan kredit digital seperti *PayLater* secara lebih bijaksana. Layanan tersebut dapat dikelola dengan lebih efektif apabila seseorang mengetahui cara penggunaannya serta mampu menyesuaikannya dengan kapasitas pembayaran yang dimiliki. Penggunaan yang berlebihan pun dapat dihindari apabila pertimbangan finansial dilakukan terlebih dahulu. Sebaliknya, kurangnya pemahaman literasi keuangan ini membuat masyarakat menjadi rentan terhadap pengeluaran impulsif dan keputusan finansial yang kurang bijaksana sehingga dapat memperbesar potensi mereka terjebak dalam utang. Beberapa studi terdahulu telah meneliti hubungan literasi keuangan terhadap minat individu dalam menggunakan suatu layanan keuangan digital. Studi oleh Estisia Pratiwi & Saefullah (2022), Aditya & Mahyuni (2022), Afif & Indrarini (2024) Hasil temuan mengindikasikan bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ketertarikan atau minat seseorang dalam memanfaatkan layanan kredit digital seperti *PayLater*. Berbeda dengan Putri et al., (2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap minat individu dalam menggunakan layanan *PayLater*.

Faktor kedua yang mempengaruhi penggunaan *PayLater* adalah persepsi risiko. Dalam konteks *PayLater*, persepsi risiko dapat mencakup

kekhawatiran akan potensi kerugian finansial, seperti terjebak dalam utang yang tidak terkelola, denda keterlambatan, dan dampak negatif terhadap skor kredit. Survei oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, mengungkapkan bahwa sekitar 60% pengguna *PayLater* mengaku memiliki kekhawatiran terkait dengan kesanggupan untuk melakukan pelunasan utang di masa mendatang, yang menunjukkan tingginya tingkat kesadaran akan risiko yang terkait. Persepsi risiko ini juga dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih penyedia layanan *PayLater*. Sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menganalisis sejauh mana persepsi risiko memengaruhi minat seseorang dalam menggunakan layanan tertentu. Penelitian oleh (Rolando, 2025) menunjukkan adanya pengaruh positif antara persepsi risiko dengan minat menggunakan *PayLater*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Holik & Maulana (2023), Kumar & Nayak (2024) dan Raj et al., (2025) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya persepsi risiko yang tinggi dapat mengurangi minat individu dalam menggunakan layanan *PayLater*, mencerminkan hubungan negatif antara variabel tersebut.

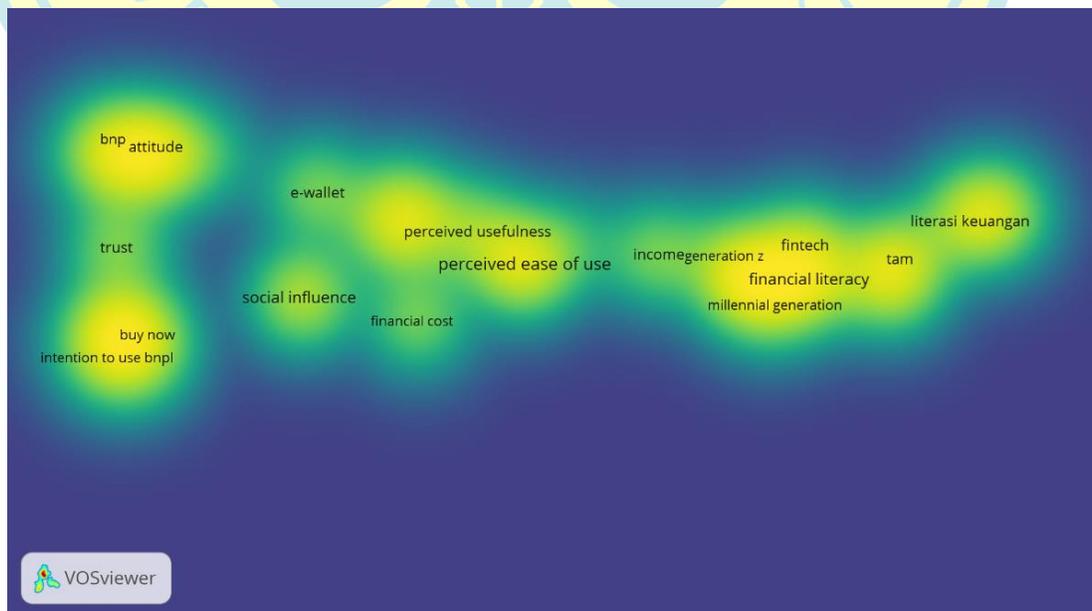
Tingkat kepercayaan individu terhadap penyedia layanan *PayLater* menjadi salah satu elemen krusial yang berkontribusi dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan layanan tersebut. Hasil survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) bekerja sama dengan OVO pada tahun 2024 menunjukkan bahwa 61,4% responden menggunakan layanan *PayLater* karena merasa kepercayaan mereka meningkat berkat pengawasan dari Otoritas Jasa

Keuangan (OJK). Hal ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Hoo et al., (2024), dimana ditemukan jika kepercayaan terhadap keamanan dan keandalan layanan *PayLater* berpengaruh positif terhadap niat penggunaan *PayLater*. Kepercayaan yang kuat terhadap penyedia layanan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan pengguna untuk menghadapi risiko finansial secara lebih tenang. Sejumlah studi terdahulu telah dilakukan untuk mengkaji pengaruh kepercayaan terhadap minat individu dalam memanfaatkan layanan keuangan digital. Penelitian Yang et al. (2021) dan Hoo et al. (2024) menunjukkan kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan layanan keuangan digital. Sementara penelitian Kumar & Nayak (2024) dan Kurniasari et al. (2023) menunjukkan kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan layanan keuangan digital. Kepercayaan berperan sebagai faktor yang dapat memperkuat maupun melemahkan pengaruh suatu variabel, terutama terkait minat individu dalam memanfaatkan layanan keuangan digital seperti *PayLater*, *mobile banking*, *e-wallet*, dan sejenisnya. Penelitian oleh Planisamy et al. (2025) mengindikasikan bahwa kepercayaan memiliki peran sebagai variabel moderator dalam hubungan antara literasi keangan dan minat menggunakan layanan keuangan digital. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan seseorang akan diikuti dengan peningkatan intensi untuk memanfaatkan layanan tersebut. Selain itu, temuan oleh Van et al. (2020) dan Qalati et al. (2021) juga mengonfirmasi bahwa kepercayaan memoderasi hubungan antara persepsi risiko dan niat menggunakan, di mana risiko yang

tinggi dapat mengurangi kepercayaan dan keinginan individu untuk menggunakan layanan keuangan digital.

Dengan menggunakan *website* mendeley.com dan sciendirect.com terdapat 39 penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan perangkat VOSViewer untuk memvisualisasikan dan memetakan jaringan bibliometrik. Hasil analisis data disajikan pada Gambar 1.3 dalam bentuk *density visualization* menggambarkan intensitas fokus penelitian pada topik tertentu. Warna kuning berarti topik penelitian memiliki kepadatan tinggi atau dengan kata lain paling banyak diteliti, sedangkan warna hijau berarti tingkat kepadatan yang sedang dan warna biru berarti tema yang memiliki kepadatan lebih rendah.

Gambar 1.3 Density Visualization



Sumber: VOSViewer (Diolah oleh peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil visualisasi tersebut, topik-topik seperti literasi keuangan, kepercayaan, dan minat terhadap layanan keuangan digital seperti *PayLater* masih menunjukkan kepadatan yang cukup tinggi, yang menandakan relevansi dan urgensi kajian ini. Namun demikian, istilah persepsi risiko atau *perceived risk* belum tampak dominan dalam visualisasi, yang menunjukkan bahwa aspek persepsi risiko masih jarang diteliti secara spesifik dalam konteks penggunaan *PayLater*. Adanya celah dalam penelitian sebelumnya mendorong perlunya kajian lebih lanjut mengenai peran persepsi risiko dalam memengaruhi minat menggunakan *PayLater*. Kontribusi ilmiah dari penelitian ini diharapkan tercermin melalui analisis pengaruh literasi keuangan serta persepsi risiko terhadap minat penggunaan, yang dimoderasi oleh faktor kepercayaan.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang unsur-unsur yang memengaruhi minat dalam menggunakan layanan *PayLater*. Kendati sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap minat dalam menggunakan layanan *PayLater*, masih terdapat ruang eksplorasi yang belum tergarap secara optimal. Sebagian besar studi tersebut cenderung menitikberatkan pada hubungan langsung antarvariabel utama tanpa mengikutsertakan variabel moderasi seperti kepercayaan dalam analisisnya. Padahal dalam konteks layanan keuangan digital yang berbasis teknologi,

kepercayaan adalah komponen penting yang dapat meningkatkan atau mengurangi hubungan antara variabel independen dan minat perilaku.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas minat penggunaan kredit digital (*PayLater*) umumnya menggunakan responden dari kalangan masyarakat umum atau mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi lain. Sementara itu, kajian yang secara khusus menyoroti mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta (FEB UNJ) masih terbatas. Fenomena tersebut mendorong peneliti untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam hubungan antara literasi keuangan, persepsi risiko, dan minat dalam menggunakan layanan *PayLater*, dengan kepercayaan sebagai faktor moderasi. Fokus penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa FEB Universitas Negeri Jakarta dan diangkat dalam judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Kredit Digital (*PayLater*) dengan Kepercayaan sebagai Variabel Moderasi.”**

1.2 Rumusan Masalah

Tingginya adopsi layanan *PayLater* mengindikasikan bahwa terdapat sejumlah faktor yang berperan dalam memengaruhi minat pengguna. Berdasarkan identifikasi masalah, faktor-faktor tersebut meliputi literasi keuangan, persepsi risiko, serta tingkat kepercayaan individu terhadap layanan yang digunakan. Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menggunakan kredit digital (*PayLater*)?
2. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat menggunakan kredit digital (*PayLater*)?
3. Apakah kepercayaan dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat menggunakan kredit digital (*PayLater*)?
4. Apakah kepercayaan dapat memoderasi pengaruh persepsi risiko terhadap minat menggunakan kredit digital (*PayLater*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, berikut adalah tujuan penelitian ini:

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat menggunakan kredit digital (*PayLater*)
2. Mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap minat menggunakan kredit digital (*PayLater*)
3. Mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap hubungan antara literasi keuangan dan minat menggunakan kredit digital (*PayLater*)
4. Mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap hubungan antara persepsi risiko dan minat menggunakan kredit digital (*PayLater*)

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki implikasi yang bersifat teoritis maupun praktis. Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

penting bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam ranah sistem informasi akuntansi. Adapun uraian manfaat penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan. Penelitian ini dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk membuat program yang lebih baik yang mengajarkan siswa bagaimana mengelola uang mereka dan menggunakan layanan kredit digital.
2. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya manajemen utang yang bijak. Dengan memahami risiko dan manfaat dari penggunaan *PayLater*, mahasiswa diharapkan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bertanggung jawab.
3. Dengan menyoroti peran kepercayaan sebagai variabel moderasi, penelitian ini dapat membantu penyedia layanan untuk meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap platform mereka. Ini dapat mencakup peningkatan transparansi, keamanan data, dan layanan pelanggan yang lebih baik.

Intelligentia - Dignitas